

Implementation of The Triple Elimination Program for Pregnant Women at The Kasihan I Bantul Health Center

Pelaksanaan Program Tripel Eliminasi pada Ibu Hamil di Pukesmas Kasihan I Bantul

Amira Ghina Fitriana^{1*}, Rozmita Nuzuliana²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: ghinafitrianaamira@gmail.com

Received: 22 Februari 2024; Revised: 23 Februari 2024; Accepted: 25 Februari 2024

ABSTRACT

Public understanding of infectious diseases is still very minimal. As a society that still has the stigma that STIs or sexually transmitted diseases are dangerous diseases, many of them are ostracized in their area. The negative stigma of society is a factor in people's fear of experiencing symptoms of HIV/AIDS, Syphilis, Hepatitis B to get their disease checked. Therefore, stigma and understanding about sexually transmitted diseases are very important in facilitating government steps in tackling infectious diseases themselves. Triple elimination is carried out to ensure that even if the mother has HIV, syphilis and/or hepatitis B, she does not transmit it to her baby as much as possible. The aim of this research was to determine the implementation of the triple elimination program for pregnant women at the Kasihan I Bantul Community Health Center. The method used is qualitative descriptive research. The number of informants in this research was 3 implementers and 2 pregnant women informants. Data collection methods are interviews, observation and documentation. Data analysis by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that there is implementation consisting of processes, mechanisms and follow-up. These two supporting factors consist of program objectives, implementation and collaboration with cadres and community leaders. Third, there are program obstacles such as the difficulty of carrying out screening and time management for pregnancy checks. In conclusion, implementing the triple elimination program requires the involvement of various parties, especially individuals, families and communities. Implementers need comprehensive training to improve the quality of ANC and triple elimination. Suggestions that can be given, especially to pregnant women in this study, are to continue to improve respondents' information and knowledge regarding health knowledge, especially the implementation of the triple elimination program and to always follow this program. This is a suggestion for future researchers to deepen research regarding the influence of education, insight or counseling regarding the triple elimination program for pregnant women on the mother's commitment to participating in the program.

Keywords: *Triple Elimination Program, Pregnant Women, Sexually Transmitted Infections*

ABSTRAK

Pemahaman masyarakat tentang penyakit menular seksual masih sangat minim. Sebagaimana masyarakat masih berstigma IMS atau Infeksi Menular Seksual adalah penyakit yang berbahaya, sehingga banyak dari mereka yang dikucilkan di daerahnya. Stigma masyarakat yang terlanjur negatif menjadi faktor takutnya orang-orang mengalami gejala HIV/AIDS,

Sifilis, Hepatitis B untuk memeriksakan penyakitnya. Oleh karena itu stigma dan pemahaman tentang penyakit menular seksual sangat penting dalam mempermudah langkah pemerintah untuk menanggulangi penyakit menular sendiri. Tripel eliminasi dilakukan untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan atau hepatitis B sedapat mungkin tidak menularkan kepada bayinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program tripel eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I Bantul. Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 pelaksana dan 2 informan ibu hamil. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan yang terdiri dari proses, mekanisme, tindak lanjutnya. Kedua faktor pendukung yang terdiri dari tujuan program, pelaksanaan yang terorganisir serta adanya kerjasama dengan kader dan tokoh masyarakat. Ketiga yaitu hambatan program seperti sulit melakukan skrining dan manajemen waktu pemeriksaan kehamilan. Simpulan dari pelaksanaan program tripel eliminasi dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak khususnya individu, keluarga dan masyarakat. Untuk pelaksana dibutuhkan pelatihan komprehensif agar dapat meningkatkan kualitas ANC dan tripel eliminasi. Saran yang dapat diberikan khususnya kepada ibu hamil dalam penelitian ini agar bisa terus menambah informasi dan pengetahuan responden mengenai pengetahuan kesehatan terutama pelaksanaan program tripel eliminasi serta senantiasa dapat mengikuti program ini. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian mengenai pengaruh edukasi, wawasan, atau pun penyuluhan tentang program tripel eliminasi pada ibu hamil terhadap ketatan ibu untuk mengikuti program tersebut.

Kata Kunci: *Program Tripel Eliminasi, Ibu Hamil, Infeksi Menular Seksual*

LATAR BELAKANG

Tripel eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human immunodeficiency virus*), sifilis, hepatitis B. Tripel eliminasi dilakukan untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan atau hepatitis B sedapat mungkin tidak menularkan kepada bayinya (WHO, 2018). HIV adalah virus yang menyerang sistem imun dan jika tidak diterapi dapat menurunkan daya tahan tubuh manusia hingga terjadi kondisi *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS). Sifilis adalah salah satu jenis infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Hepatitis virus B yang selanjutnya disebut hepatitis B adalah penyakit menular dalam bentuk peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (PERMENKES RI NO 50 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2020, kasus baru HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus pada 2020. Kasus HIV di usia 15 tahun ke atas sebesar 1,3 juta kasus. Adapun sebesar 150 kasus terdapat pada kelompok usia anak-anak di bawah 15 tahun. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), sebanyak 680 ribu orang meninggal karena HIV pada 2020. Dari data tersebut, 99 ribu diantaranya merupakan anak di bawah 15 tahun sedangkan sebanyak 580 ribu dewasa di atas 15 tahun. (*WHO, 2021*).

Depkes RI melaporkan pada periode bulan Januari-Maret 2021 tercatat sebanyak 520.974 ibu hamil yang telah dites HIV dan sebanyak 1.590 kasus ibu hamil positif HIV. Sedangkan sebanyak 189.883 ibu hamil yang telah dites Sifilis dan sebanyak 964 ibu hamil yang mengalami positif Sifilis (Depkes RI 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2021 sebanyak 2.946.013 ibu hamil telah dideteksi dini dan diketahui, sebanyak 1,61% (47.550) ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi hepatitis B.

Data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 ada sebanyak 1120 kasus HIV Sedangkan untuk kasus baru, tercatat 64 positif sifilis. Berdasarkan data yang didapat dari Dinkes Yogyakarta sebanyak 60 kasus baru positif Hepatitis B. (Dinas Kesehatan DIY 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kasihan I Bantul sebanyak 629 ibu hamil sudah dilakukan pemeriksaan Tripel Eliminasi di tahun 2022. Sedangkan terdapat 622 ibu hamil yang sudah dilakukan pemeriksaan Hepatitis B dengan 1 kasus ibu hamil reaktif Hepatitis B pada tahun 2022

Upaya pencegahan naiknya angka kejadian HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil yang terus dilakukan Pemerintah Yogyakarta pada tahun 2021 salah satunya dengan diadakannya Program Tripel Eliminasi untuk Langkah awal terdeteksinya penyakit tersebut. Ibu Hamil melakukan tes *IMS* khususnya HIV ini minimal 1 kali pada masa kehamilannya.

Pemahaman masyarakat tentang penyakit menular seksual masih sangat minim. Sebagaimana masyarakat masih berstigma IMS adalah penyakit yang berbahaya, sehingga banyak dari mereka yang dikucilkan di daerahnya. Stigma masyarakat yang terlanjur negatif menjadi faktor takutnya orang-orang mengalami gejala HIV/AIDS, Sifilis, Hepatitis B untuk memeriksakan penyakitnya. Oleh karena itu stigma dan pemahaman tentang penyakit menular seksual sangat penting dalam mempermudah langkah pemerintah untuk menanggulangi penyakit menular sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian *Meliya Basri, Dkk, (2021)* dengan judul “Analisis Kualitatif Peran Petugas Kesehatan Terhadap Upaya Pengendalian Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kabupaten Bener Meriah” menunjukkan bahwa dikarenakan keterbatasan dari alat pemeriksaan dan adanya rasa takut dan kecemasan yang dirasakan oleh para ibu hamil, promosi kesehatan dan penyebaran komunikasi, informasi dan edukasi pun belum maksimal sehingga deteksi tripel eliminasi belum sesuai dengan target pencapaian.

Berdasarkan hadist riwayat menjelaskan di surah Ali- Imran ayat 135 yang artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: ‘Tidak boleh berbuat madlarat dan hal yang menimbulkan madlarat,’ (HR. Ibn Majah dan Ahmad ibn Hanbal)

Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengertian madlarat disini dapat diartikan sebagai kerusakan atau kerugian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Program Tripel Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I Bantul”

METODE PENELITIAN

Design penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi sebagai evaluasi pada keberhasilan, manfaat, kegunaan, serta kelayakan suatu program atau kegiatan tertentu agar pada akhirnya menjadi lebih baik. (Roosinda, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Terdiri dari informan utama yakni Bidan Ketua KIA, Petugas Laboratorium, dan Bidan KIA, serta melibatkan 2 ibu hamil sebagai informan triangulasi. Penilitaian ini bertempat di Puskesmas Kasihan I Bantul pada bulan Desember 2023. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang telah di validasikan oleh *expert judgment*. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul dengan hasil penelitian:

Tabel 1 Data Subjek Penelitian yang Berperan dalam Program Tripel Eliminasi

No	Kode (Simbol)	Keterangan
1	P-1	Pelaksana program tripel eliminasi 1 sebagai Ketua KIA
2	P-2	Pelaksana program tripel eliminasi 2 sebagai Petugas Laboratorium
3	P-3	Pelaksana program tripel eliminasi 3 sebagai Bidan KIA
4	I-1	Informan pendukung program tripel eliminasi 1 (Ibu hamil)
5	I-2	Informan pendukung program tripel eliminasi 2 (Ibu hamil)

1. Pelaksanaan Program Tripel Eliminasi

Proses pelaksanaannya dimulai dengan edukasi yang dilakukan setelah pemeriksaan baik pada ibu hamil yang terdeteksi reaktif maupun yang tidak. Edukasi dan konseling dilakukan oleh para pelaksana program tripel yaitu dari beberapa bidan yang berada di ruang KIA. Mekanisme pelaksanaannya menurut para pelaksana yaitu:

“Pelaksanaannya bersamaan dengan program ANC terpadu” (P-1)

“Pelaksanaannya bersamaan dengan program ANC terpadu. Dari kami ibu hamil dilakukan pemeriksaan ANC, memberikan penyuluhan ulang terkait tripel eliminasi yang sebelumnya sudah dilakukan penyuluhan oleh kader dan bidan desa setempat, kemudian ibu hamil diarahkan untuk melakukan tes skrining di lab. Setelah hasil pemeriksaan keluar ibu diberikan konseling, jika terdapat positif kami berkordinasi dengan dokter lalu segera melakukan rujukan ke rs.” (P-3)

Hal ini sejalan dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara informan ibu hamil. Berikut hasil wawancara:

“Kemarin ikut posyandu, lalu diberi informasi bahwa ada pemeriksaan tripel eliminasi ini, diarahkan ke puskesmas. Alesannya ingin tahu apa saya punya penyakit itu atau tidak, takutnya bahaya buat bayi. Jadi biar merasa tenang.” (I-1)

2. Tujuan Program Tripel Eliminasi Pada Ibu Hamil

Terkait tujuan program telah diketahui dan dilaksanakan oleh semua petugas. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu:

“Dari jauh-jauh hari, program ini dibentuk kami sudah mendiskusikan bahwa tujuan program ini agar dapat mencegah meluasnya berbagai penyakit pada ibu hamil khususnya 3 penyakit ini yaitu HIV, Hepatitis dan Sifilis sehingga kita sebagai tenaga kesehatan bisa atau mampu melakukan skrining/deteksi dini akan Infeksi Menular Seksual yang rawan terjadi khususnya pada ibu hamil.” (P-1)

a) Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan terorganisir

Pelaksanaan kegiatan tripel eliminasi ini dilakukan oleh Bidan serta melakukan kolaborasi dengan petugas laboratorium. Tidak ada struktur organisasi atau tim khusus dalam kegiatan tripel eliminasi ini. Namun kegiatannya digabung dalam struktur KIA. Bidan di Puskesmas Kasihan I, Bantul harus melakukan pelayanan di dalam dan di luar puskesmas. Sehingga terkadang untuk melakukan pemeriksaan tripel eliminasi di puskesmas, hanya ada beberapa bidan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara.

“Struktur program tripel eliminasi masuk dalam struktur KIA, tidak ada tim khusus” (P-1)

“Kalau dari kami mengikuti arahan dari KIA” (P-2)

“Tidak ada tim khusus, struktur mengikuti struktur KIA” (P-3)

Dari hasil identifikasi, dalam hal melakukan tindakan pelaksana kegiatan sudah mengetahui terkait tugas pokok masing-masing sesuai dengan tujuan kegiatan meliputi ANC terpadu sesuai prosedur, penyuluhan, skrining dan konseling.

b) Adanya Kerjasama Dengan Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat

Para pelaksana membentuk program kerjasama dengan kader dan juga tokoh masyarakat terkait sehingga lebih mempermudah segala proses penyampaian informasi edukasi kepada masyarakat khususnya bagi ibu hamil di lingkup Puskesmas Kasihan I, Bantul. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara bahwa:

“Melakukan kerjasama dengan kader untuk membantu menyampaikan informasi terkait skrining program Tripel Eliminasi, melakukan ANC terpadu sekaligus skrining program tripel eliminasi ibu hamil.” (P-1)

Pernyataan ini di dukung hasil wawancara dengan informan ibu hamil yang mengatakan:

“Kemarin ikut posyandu, lalu diberi informasi bahwa ada pemeriksaan tripel eliminasi ini, di arahkan ke puskesmas. Alesannya ingin tahu apa saya punya penyakit itu atau tidak, takutnya bahaya buat bayi. Jadi biar merasa tenang.” (I-1)

3. Hambatan Pelaksanaan Program Tripel Eliminasi

a) Hambatan pada pelaksana

Dari hasil wawancara para pelaksana dalam pelaksanaan program tripel eliminasi ini ada kebijakan yang diterapkan dan terkadang tidak luput dari target yang belum terpenuhi. Hal tersebut disebabkan oleh banyak kendala atau hambatan ketika kebijakan diterapkan.

Kendala yang terjadi adalah saat melakukan skrining ada ibu hamil yang tidak kooperatif. Hal ini terlihat dari hasil pernyataan informan:

“Ada kendala untuk mengskrining karena beberapa ibu hamil di wilayah naungan puskesmas kasihan I Bantul identitas (KTP) di wilayah tersebut atau hanya “numpang tanggal” sehingga tidak tersekrining.” (P-1)

“Ada kendala untuk mengskrining jika ibu tidak kooperatif.” (P-2) *“Terkadang beberapa ibu hamil malas untuk datang ke puskesmas sehingga sulit dilakukan skrining di TM awal.”* (P-3)

b) Hambatan Pada Ibu Hmail

Hal ini berbeda dengan kendala yang dirasakan oleh ibu hamil. Sedangkan hasil wawancara dari informan Ibu hamil yang ikut program tripel eliminasi mengatakan bahwa :

“Kendalanya waktu, karena suami saya kerja dan saya juga bekerja.” (I-2)

Dari hasil wawancara informan triangulasi: sulit manajemen waktu karena ada ibu hamil yang sedang bekerja.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Tripel Eliminasi

Kegiatan tripel eliminasi sejak tahun 2017-2018 di Puskesmas Kasihan I, Bantul. Proses pelaksanaannya dimulai dengan edukasi yang dilakukan setelah pemeriksaan baik pada ibu hamil yang terdeteksi reaktif maupun yang tidak. Edukasi dan konseling dilakukan oleh para pelaksana program tripel yaitu dari beberapa bidan yang berada di ruang KIA. Tindak lanjut yang dilakukan para pelaksana program tripel eliminasi di Puskesmas Kasihan I, Bantul yaitu dengan rujukan, cek laboratorium sebagai penunjang jika reaktif maka akan dilakukan kolaborasi dengan dokter untuk segera mendapat penanganan yang cepat dan tepat. Penanganan pada ibu hamil sesudah melakukan pemeriksaan adalah diberikan konseling baik pada ibu hamil yang terdeteksi reaktif maupun yang tidak. Ibu hamil yang terdeteksi reaktif pada hasil tes sifilis dan hepatitis B dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (rumah sakit).

Penanganan pada ibu hamil sesudah melakukan pemeriksaan adalah diberikan konseling baik pada ibu hamil yang terdeteksi reaktif maupun yang tidak. Ibu hamil yang terdeteksi reaktif pada hasil tes sifilis dan hepatitis B dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Sementara ibu yang terdeteksi reaktif pada hasil tes HIV dilakukan perawatan di puskesmas dengan melakukan rujukan ke VCT (*Voluntary Counseling and Testing*). (Ayunda, Arso, and Nandini 2023)

Struktur organisasi untuk pelaksanaan program triple eliminasi. Dari pemaparan informan tersebut menjawab terkait struktur organisasi sudah digabung dalam struktur KIA. Beban kerja yang tinggi yang dilakukan dengan sumber daya terbatas berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Bidan di Puskesmas Kasihan I, Bantul harus melakukan pelayanan di dalam dan di luar puskesmas, Sehingga terkadang untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi di puskesmas, hanya ada beberapa bidan.

Menurut penelitian dari (Ayunda, Arso, and Nandini 2023) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dalam program kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Melalui wawancara yang dilakukan dengan informan terkait program *triple elimination*, diketahui bahwa sumber daya manusia yang berada di KIA untuk saat ini berjumlah 7 orang bidan. Ketujuh bidan merupakan petugas KIA yang terbagi di 2 ruangan yaitu ruang kesehatan ibu & KB dan ruang MTBS. Jumlah ini merupakan peningkatan pada tahun sebelumnya dimana jumlah bidan hanya 5 orang sehingga beban kerja pada setiap orang lebih berat. (Ayunda, Arso, and Nandini 2023)

2. Tujuan program Tripel Eliminasi

a) Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan terorganisir

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menjadi sebuah sarana yang baik dalam program triple eliminasi ini. Petugas kesehatan sudah melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Bidan memberikan penyuluhan, konseling dan skrining. Sedangkan petugas laboratorium bertugas untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan keluarga kecil yang sehat, sejahtera, dan bahagia. Ibu harus mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan sejak sebelum masa kehamilan hingga persalinan.

Sejalan dengan hal itu, seorang anak mendapatkan jaminan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sejak dalam kandungan hingga usia sekolah demi mendukung perkembangan

dan pertumbuhan anak berjalan secara optimal. Skrining *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), hepatitis b, dan sifilis pada ibu hamil merupakan poin utama dalam upaya penurunan risiko penularan dari ibu ke anak.

Skrining HIV, Hepatitis b, dan Sifilis pada ibu hamil merupakan suatu langkah yang efektif baik dari segi biaya maupun pengendalian penyakit. Dengan demikian, kualitas hidup dan tingkat kesehatan akan meningkat dan resiko transmisi infeksi dari ibu ke anak dapat dikendalikan. Oleh karena beberapa hal inilah yang menjadi landasan agar masyarakat dapat atau mau ikut berpartisipasi untuk saling mendukung positif program triple eliminasi ini.

b) Adaya Kerjasama Antara Kader Dan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait faktor yang mempengaruhi dapat disimpulkan yakni dengan membentuk kerjasama yang baik dengan fasilitas maupun teman sejawat lainnya. Program triple eliminasi penularan infeksi dari ibu ke anak merupakan suatu bentuk pencegahan penularan penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Pelaksanaan program triple eliminasi adalah dengan cara melaksanakan pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B untuk mengetahui risiko infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil. Pemeriksaan pada ibu hamil tersebut dilakukan melalui pemeriksaan darah paling sedikit satu kali pada masa kehamilan.

Ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok rawan tertular penyakit *IMS*. Kegagalan dalam mendiagnosis dan terapi dini *IMS* pada ibu hamil dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir serta komplikasi. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara petugas pelaksana program triple eliminasi dan para ibu hamil agar apa yang diprogram dapat terealisasi dengan baik.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Nursari, 2023) yang menyatakan bahwa triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Triple Eliminasi antara lain pengetahuan, informasi, dukungan melakukan pemeriksaan dan faktor lainnya seperti niat, keterjangkauan jarak, dukungan dari pasangan, *self-efficacy* dan ekspektasi hasil. Edukasi secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun

masyarakat secara umum sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidik.

Dari tiga pelaksana program tripel eliminasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa harus tetap melanjutkan kolaborasi atau menciptakan bentuk kerjasama dengan semua pihak terkait. Tujuan dilakukannya tripel eliminasi ini juga untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B sedapat mungkin tidak menular ke bayinya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pedoman untuk mencapai eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak sebagai acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan sesuai kompetensi dan kewenangannya, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Herlambang. 2021) yang memaparkan bahwa Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Perlu dilakukan upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B melalui Eliminasi Penularan. Upaya Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu ditularkan melalui hubungan seksual, pertukaran/kontaminasi darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. (Herlambang. 2021)

3. Hambatan Pelaksanaan Program Tripel Eliminasi

a) Hambatan pada Pelaksana

Berdasarkan jawaban dari wawancara mendalam dibawah ini, baik pihak penyelenggara maupun pihak yang ikut serta menjadi peserta programnya mendapat kendalanya masing-masing. Kendala yang dihadapi selama melaksanakan program tripel eliminasi ini yakni kendala pada saat melakukan skrining jika ada ibu hamil yang tidak kooperatif.

Setiap program tentunya memiliki ukuran dan target yang jelas untuk dapat menentukan keberhasilan dan rencana tindak lanjut pada kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan eliminasi penularan diperlukan dukungan sumberdaya manusia, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta pendanaan. Sumberdaya manusia yang dimaksud adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan sesuai dengan ketentuan, dan dalam pelaksanaan eliminasi juga dapat melibatkan masyarakat.

Adapun hasil penelitian dari (Musumari, 2020) yang memaparkan bahwa Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi, semuanya memiliki motivasi demi kesehatan kehamilannya dan bayi di dalam kandungannya. Namun Sebagian besar tidak mengetahui manfaat pemeriksaan. Ibu hamil yang tidak menjalani pemeriksaan triple eliminasi mengatakan bahwa hal itu tidak berpengaruh pada kehamilan mereka dan tidak ada yang menyarankan untuk melakukan pemeriksaan. HIV, sifilis, dan hepatitis B distigmatisasi dan disalahpahami di kalangan ibu hamil dengan pengetahuan terbatas. Ketiadaan informasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil memperbesar peluang ibu hamil untuk menolak pemeriksaan tersebut karena memiliki pikiran negatif terhadap HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Ibu hamil akan lebih termotivasi untuk melakukan triple elimination tes jika memiliki akses informasi yang terpercaya. Kurangnya motivasi membuat ibu hamil tidak mau melakukan tes triple eliminasi. Ibu hamil dengan motivasi kuat, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memeriksakan dirinya dibandingkan dengan yang memiliki motivasi yang lemah. Dari penelitian terdahulu ini terkait persepsi ibu hamil yang berasal dari persepsi mereka sendiri tentang stigma dan diskriminasi, seperti takut dijauhi jika hasilnya positif, membedakan diri dari berbagai layanan kesehatan jika positif HIV dan ketakutan orang lain akan tahu jika hasilnya positif. (Musumari. 2020)

b) Hambatan Pada Ibu Hamil

Sedangkan kendala dari informan pendukung (ibu hamil) yang ditemukan selama mengikuti program tripel eliminasi ini yakni kendala manajemen waktu karena ada ibu hamil yang sedang bekerja.

Adapun hasil penelitian dari (Septiyani, Karlina, and Barbara 2023) Persepsi takut yang dirasakan ibu hamil mengenai hasil pemeriksaan tripel eliminasi merupakan persepsi hambatan terbesar pada penelitian ini. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dimana hambatan besar ialah menejemen waktu karena ibu hamil yang bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan program tripel eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I Bantul adalah dengan cara diperlukan keterlibatan *multi-stakeholder* termasuk individu, keluarga dan masyarakat semua pemangku kepentingan harus terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dan evaluasi upaya menuju tripel eliminasi, khususnya masyarakat yang terkena dampak dan

populasi rentan. Untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan diperlukan pelatihan yang komprehensif bagi petugas kesehatan, terutama dokter, bidan dan perawat, dalam semua program terkait tentang bagaimana meningkatkan cakupan dan kualitas perawatan antenatal care dan triple eliminasi. Adapun pelaksanaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I, Bantul yakni menyepakati tujuan bersama untuk penyelenggaraan eliminasi memutus penularan HIV, sifilis dan hepatitis B, menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B.

2. Hambatan atau kendala pelaksanaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I, Bantul yaitu mejemen waktu ibu hamil di karenakan ibu hamil yang berkerja sehingga pemeriksaan tersebut terus tertunda. Adapun jika terdapat stigmatisasi dan salahpahaman di kalangan ibu hamil dengan pengetahuan terbatas. Ketiadaan informasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil memperbesar peluang ibu hamil untuk menolak pemeriksaan tersebut karena memiliki pikiran negatif terhadap HIV, Sifilis, dan Hepatitis B.

Saran

Dapat terus menambah informasi dan pengetahuan responden mengenai pengetahuan kesehatan terutama pelaksanaan program triple eliminasi serta senantiasa dapat mengikuti program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abori, Mahwae Qurbainah. 2017. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. UM Pontianak Pers. Pontianak.
- Ayunda, Nadia Dela, Septo Pawelas Arso, And Nurhasmadiar Nandini. 2023. "Pelaksanaan Program Triple Elimination Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Jawa Timur.
- Basari Meliya., Nababan D, Manurung Jasmen. 2021. Analisis Kualitatif Peran Petugas Kesehatan Terhadap Upaya Pengendalian Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kabupaten Bener Meriah (Puskesmas Bukit, Puskesmas Panteraya Dan Puskesmas Lampahan). *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*. Aceh.
- Daili Sjaiful Fahmi. 2018. Manifestasi dan Tatalaksana Kelainan Kulit dan Kelamin Pada Pasien HIV/AIDS. Universitas Indosnesia Publishing. Jakarta.
- Depkes Ri. 2021. "Laporan Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021.". Depkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan DIY. 2020. "Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2020.". Dinas Kesehatan DIY. DIY.
- Ernawati, Purnami Luh Ayu, Ummah Kholifatul. 2022. HIV/ADIS Pada Ibu Hamil. Penerbit Rena Cipta Mandiri. Malang.
- Ftiria Saefatu A, Beddy I M, Euis S. 2020. Analisis Kinerja Pegawai Dalam Pnaggulangan HIV/AIDS. *Journal Goveransi*. Surabaya.

- Gultom Lusiana, Hutabarat Julietta. 2020. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Zifatma Jawa. Sidoarjo.
- Hanifah Ardian, Avicena S M. 2021. Buku Ajar Epidemiologi Penyakit Menular Seksual Dan HIV/AIDS. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Herlambang, Erny Kusdiyah, Ahmad Syauqy, Amelia Dwi Fitri, And Asro Hayani Harahap. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Triple Elimination." *Medic*. Jambi.
- I Made Laut M J. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Ida Bagus Gde M. 1998. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Penerbis Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Ida Royani N, Pujiyanto Fakultas. 2022. "Systematic Review Implementasi Program Tripel Eliminasi Hiv Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak Di Asia Tenggara." *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia IAKMI. Jakarta
- Kemal Nazarudin Siregar, Laily H, Rikawarastuti. 2021. Pelibatan Layana Swasta Untuk Pencapaian Eliminasi Penularan HIV dari Ibu Ke Anak Di Sulawesi Selatan. Jakarta.
- Luh Made Ina Krishanty, Putu Dian Prima Kusuma Dewi, And Indrie Lutfiana. 2022. "Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar." *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*. Surabaya.
- Maydianasari Lenna, Ratnaningsih Ester. 2021. Upaya Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan HIV/AIDS Pada Kehamilan. Universitas Respati Yogyakarta. DIY
- Musumari, Patou Masika, Teeranee Techasrivichien, Kriengkrai Srithanaviboonchai, Arunrat Tangmunkongvorakul, Masako Ono-Kihara, And Masahiro Kihara. 2020. "Factors Associated With HIV Testing And Intention To Test For HIV Among The General Population Of Nonthaburi Province, Thailand". Thailand.
- Nursari, Resti, Naili Rahmawati, Ira Kartika, Sri Hennyati A, And Yeti Hernawati. 2023. "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Desa Sukadana Kec. Campaka Kab. Cianjur Tahun 2023". E-Journal Stikes Darma Huhada. Jawa Barat.
- Praveena KR, Sasikumar S.a. 2021. Penerapan Metode Analisis Data Colaizzi Pada Penelitian Fenomenologis. *Journal Update Medical Legal*. India.